

Workshop Pengembangan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Guru Di Sd Gmit Se-Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan

¹⁾Kristian E.Y.M Afi*, ²⁾Christofel Saetban, ³⁾Nofriana Baun, ⁴⁾Yandry D. Dethan, ⁵⁾Fransiskan Y. Nggeong
⁶⁾Mariyanti Adu, ⁷⁾Septe Imanuel Piga

^{1,2,3,4,5,6,7)}Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri , Kupang, Indonesia
Email Corresponding: novibaun23@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pembentukan Karakter
Disiplin Dan Tanggung Guru

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mentransformasi pemikiran manusia untuk menjadi lebih baik, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas moral karakter manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. disamping itu guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam pendidikan yang mana selain menjadi fasilitator, guru juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki karakter yang baik, salah satunya adalah memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan profesinya. berdasarkan observasi bagi guru-guru SD GMT S- Kecamatan Kolbano ditemukan bahwa karakter disiplin siswa masi kurang antara lain) siswa sering bolos2) terlambat datang sekolah 3) mengantuk saat pembelajaran dikelas. 4) tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru 5). Mengucapkan kata-kata kotor seperti makian dan 6) melawan guru, Metode pelaksanaan PKM meliputi observasi, survei, dokumentasi, sosialisasi, diskusi, dan monitoring lanjutan. Dari hasil yang didapatkan dilapangan bahwa sosialisasi pengembangan karakter disiplin, pengembangan karakter tanggung jawab, dan pengembangan karakter disiplin berbasis Pendidikan Agama Kristen Anak memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah, dan para guru siap untuk menerapkan tips dan trik dari setiap pematery yang disampaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada sekolah masing-masing.

ABSTRACT

Keywords:
Formation
Of Teacher
Discipline
And Responsibility Character

The aim of education is not only to transform human thinking to become better, but also to improve the moral quality of human character. This is in accordance with Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System chapter 1 article 1 paragraph 1 which states that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students can actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, noble morals, and the skills needed by themselves, society, nation and state. Besides that, teachers have a very crucial role in education where apart from being facilitators, teachers must also be role models for their students. Therefore, teachers need to have good character, one of which is having a character of discipline and responsibility in carrying out their profession. Based on observations of teachers at GMT S Elementary School - Kolbano District, it was found that students' disciplined character was still lacking, including: students often skipped classes, 2) arrived late to school, 3) fell asleep during class. 4) not doing the assignments given by the teacher 5). Saying dirty words such as curses and 6) fighting against teachers. Methods for implementing PKM include observation, surveys, documentation, socialization, discussion and continued monitoring. From the results obtained in the field, the socialization of disciplinary character development, responsible character development, and disciplinary character development based on Children's Christian Religious Education received a very good response from the school, and the teachers were ready to apply the tips and tricks from each presenter to overcome the problems that existed in their respective schools.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Nuriyatun (2016) menyatakan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mentransformasi pemikiran manusia untuk menjadi lebih baik, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas moral karakter manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berkaitan dengan hal tersebut maka Khaidir (2020) menuturkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat krusial dalam pendidikan yang mana selain menjadi fasilitator, guru juga harus dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru perlu memiliki karakter yang baik, salah satunya adalah memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab dalam melaksanakan profesinya.

Arjunaita et al., (2020) mendefinisikan disiplin sebagai sebuah ketaatan yang dilakukan oleh guru secara konsisten dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukaddamah & Wutsqah (2022) terkait disiplin, yakni disiplin adalah situasi tertib yang mana mewajibkan guru untuk taat dan patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh pimpinan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik dan tanggungjawab.

Pupuh et al., (Nugroho et al., 2024) dan Khaerunnisa dan Sutiyono (2023) menyatakan tanggungjawab adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh guru terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pimpinan terhadap dirinya. Serupa dengan definisi tersebut, Syifa et al., (2022) menegaskan bahwa karakter tanggungjawab adalah perilaku dari seorang guru yang bersedia memenuhi tugas dan kewajiban yang diberikan oleh pimpinan kepada dirinya.

Berkaitan dengan pengembangan karakter disiplin dan tanggungjawab guru ini, maka Haryanti et al., (2024) menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat diperlukan untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Adapun salah satu peran yang dapat dilakukan kepala sekolah adalah dengan menjadi motivator untuk para gurunya (Rusmawati, 2013). Motivasi pengembangan karakter disiplin dan tanggungjawab ini dapat dilakukan secara intern maupun ekstern dengan melibatkan *stakeholder*.

SD GMIT Sei, SD GMIT Taetua, dan SD GMIT Pana terletak di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Sekolah-sekolah ini memiliki jarring yang jauh dari rumah penduduk dan jalan yang rusak, sehingga hal ini juga membuat guru-guru sering kurang disiplin dan tanggungjawab dalam waktu datang dan pulang sekolah serta melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, para kepala sekolah merasa perlu untuk mentransformasi karakter dari guru-guru di sana, maka kegiatan *Workshop* Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab perlu dilakukan.

II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu sebagai berikut. 1) siswa sering bolos 2) terlambat datang sekolah 3) mengantuk saat pembelajaran di kelas. 4) tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru 5). Mengucapkan kata-kata kotor seperti makian 6) melawan guru

Selanjutnya berdasarkan hasil diskusi pengusul dengan mitra maka disepakati prioritas persoalan yang akan diselesaikan sebagai berikut: 1) mengadakan pembinaan bagi siswa yang sering bolos 2) guru sebagai teladan, membantu memberi sosialisasi kepada orang tua, 3) mengajar dengan berbagai metode yang menarik, 4) guru perlu melakukan sosialisasi setiap hari sebelum KBM berjalan, bekerja sama dengan guru BK untuk dapat memberi perhatian bagi anak-anak yang sering maki 6) guru mengajar siswa berbicara, gunakan bahasa yang positif serta libatkan orang tua.

III. METODE

Kegiatan PKM ini merupakan kegiatan Sosialisasi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab guru di Sd GMIT Se kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 6 orang dosen IAKN Kupang dan 1 mahasiswa IAKN Kupang.

Target dan Manfaat

Target kegiatan PKM ini adalah bapak/ibu guru dengan jumlah 30 orang. Peserta guru berasal dari SD GMT Se- Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan. Adapun sasaran kegiatan ini adalah guru-guru SMAK Loli Kabupaten Timor Tengah Selatan

Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD GMT Sei dan turut hadir guru-guru dari SD GMT Taetua dan SD GMT Pana Kecamatan Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan pada tanggal 15 dan 16 Agustus 2024.

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan PKM “Sosialisasi Pementukan karakter disiplin dan tanggung jawab guru Se- Kecamatan Kolbano dibagi dalam tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan *survey* awal (*online*) jangka waktu dan tujuan pemakaian *smart phone*
2. Menyampaikan materi mengenai Pementukan karakter disiplin dan tanggung jawab guru
3. Memberikan kesempatan atau ruang diskusi bagi semua peserta

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, kegiatan yang direncanakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berjalan dengan baik, sehingga tujuan dan manfaat kegiatan tercapai. Proses kegiatan dalam PKM ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni:

1. Persiapan Kegiatan
 - a. Survei

Survei dilakukan dengan teknik wawancara melalui telepon seluler dengan bapak Agustinus Benu, S.Pd., selaku kepala SD GMT Sei II Berdasarkan hasil wawancara, tim memperoleh informasi bahwa ke-3 SD GMT tersebut memerlukan suatu inovasi agar guru-guru di sekolahnya dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab.



Gambar 1. Tim PKM Melakukan Survei Awal Melalui Telepon Seluler

- b. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan informasi yang didapat dalam survey, tim melaksanakan rapat bersama secara tatap muka di ruang Dekan FKIPK untuk menganalisis hal yang ditemui oleh tim dalam survey sebelumnya.



Gambar 2. Tim Melakukan Analisis Kebutuhan

- c. Penetapan Tempat dan Tanggal Pelaksanaan PKM

Setelah rapat analisis kebutuhan dilakukan, tim mengadakan rapat bersama secara tatap muka untuk menentukan tempat dan tanggal pelaksanaan PKM. Rapat tersebut berlangsung di ruang Dekan FKIPK IAKN Kupang selaku ketua tim pelaksana PKM yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam tim. Agenda utama yang dibahas dalam rapat ini adalah lokasi pelaksanaan PKM.

Berdasarkan hasil diskusi, tim akan melaksanakan kegiatan PKM di SD GMIT Sei II Kecamatan Kolbano Timor Tengah Selatan dengan melibatkan dua SD yang berada di dekatnya, yakni: SD GMIT Taetua dan SD GMIT Pana. Setelah itu, tim merencanakan untuk melaksanakan survei.



Gambar 3. Tim Melakukan Rapat Penetapan Tempat dan Tanggal Pelaksanaan PKM

d. Penentuan Tema, Peserta, dan Materi

Selain menganalisis kebutuhan SD GMIT Sei II, SD GMIT Taetua, dan SD GMIT Pana, tim juga berdiskusi untuk menentukan tema, peserta, pemateri, dan materi PKM. Dari pembahasan tersebut, tim memutuskan tema yang akan digunakan, yaitu: Workshop Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru di SD GMIT se-Kecamatan Kolbano Kabupaten Kupang. Peserta dalam kegiatan ini adalah bapak/ ibu guru yang berada di SD GMIT Sei II, SD GMIT Taetua, dan SD GMIT Pana. Pemateri diambil dari tim itu sendiri, yaitu: 1) Ibu Nofriana Baun, M.Pd.K membawa materi “Pengembangan Karakter Disiplin Guru”, 2) ibu Mariyanti Adu, M.Pd. membawa materi “Pengembangan Karakter Tanggungjawab Guru”, dan 3) ibu Fransiska Y. Ngeong, M.Pd. membawa materi “Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Guru Berbasis Pendidikan Agama Kristen”. Materi dipersiapkan oleh masing-masing pemateri kemudian diperbanyak dan dibagikan kepada peserta kegiatan.



Gambar 4. Tim Melakukan Rapat Penentuan Tema, Peserta, dan Materi

e. Persiapan Kebutuhan PKM

Sambil menyiapkan materi, tim juga menyiapkan kebutuhan PKM. Kebutuhan PKM yang dipersiapkan, yaitu: surat pemberitahuan ke sekolah, surat tugas, jadwal kegiatan, daftar hadir, daftar penerimaan transportasi peserta, baliho, ATK, transportasi dan akomodasi tim, konsumsi, dan kebutuhan lainnya yang diperlukan selama kegiatan berlangsung di SD GMIT se-Kecamatan Kolbano. Setelah semua hal dipersiapkan, tim melakukan rapat pemantapan secara tatap muka di ruangan Dekan FKIPK. Dalam rapat ini, tim melakukan pengecekan kembali segala sesuatu yang telah dipersiapkan dalam kegiatan PKM.



Gambar 5. Tim Melakukan Rapat Persiapan Kebutuhan PKM

2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelaksanaan Workshop Hari Ke-1 (Senin, 18 November 2024)

Kegiatan PKM, *Workshop* Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Guru di SD GMIT se-Kecamatan Kolbano Timor Tengah Selatan, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 bulan November tahun 2024. Kegiatan ini diawali dengan registrasi peserta. Setelah peserta melakukan registrasi, peserta masuk ke dalam ruangan kegiatan. Kegiatan ini dipandu oleh bapak Dr. Christofel Saetban, M.Pd.K. Rangkaian kegiatan workshop pada hari pertama ini, yaitu:

1) Sambutan

Sambutan pertama dibawakan oleh bapak Agustinus Benu, S.Pd., selaku kepala SD GMIT Sei II. Dalam sambutan ini, beliau menyambut baik kedatangan tim pelaksana PKM di SD GMIT Sei II. Oleh karena itu, beliau memberikan waktu dan tempat seluas-luasnya kepada tim untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Beliau sangat berharap bahwa kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi sekolah, pada umumnya, dan bagi peserta, pada khususnya.

Sambutan terakhir disampaikan oleh Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K, selaku Dekan FKIPK sekaligus ketua tim pelaksana PKM. Dalam sambutan ini, beliau mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang sudah menyambut dan menerima tim pelaksana PKM untuk melaksanakan kegiatan PKM di SD GMIT Sei II dengan melibatkan SD GMIT yang ada di sekitarnya, yakni SD GMIT Taetua dan SD GMIT Pana. Selanjutnya, beliau juga memperkenalkan tim dan menyampaikan tujuan pelaksanaan PKM ini. Setelah memberikan sambutan, beliau membuka kegiatan PKM secara resmi.

2) Penyampaian Materi ke-1

Penyampaian materi seminar dibagi dalam tiga sesi, yaitu:

a) Pemaparan Materi

Pemaparan materi ke-1 dibawakan oleh ibu Nofriana Baun, M.Pd.K. pada pukul 9.30-12.00 WITA dengan materi "Pengembangan Karakter Disiplin Guru". Moderator dalam pemaparan materi ini adalah ibu Yandry Diana Dethan, M.Pd.

Pembentukan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter merupakan representasi kepribadian yang terlihat dalam perilaku yang dibangun sejak kecil dan berkembang sepanjang hayat. Perilaku tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi dengan sikap dan nilai (Fahmy et al., 2015; Seijts & Milani, 2022).

Selain itu, untuk membentuk karakter siswa, guru dan sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek. Thomas Lickona menekankan tiga aspek karakter baik yang harus ditanamkan sejak dini, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan tentang moral), dan moral action (tindakan moral) (Idris, 2018; Nurhisam, 2017). Apabila ketiga unsur moral tersebut dapat bekerja sama, diharapkan akan tercipta karakter yang baik. Sekolah mempunyai tugas untuk mendidik warga negara yang berkarakter sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Karakter yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik adalah tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, kejujuran, kewarganegaraan, disiplin, kepedulian dan ketekunan.

Disiplin merupakan bagian dari karakter yang perlu dikembangkan di sekolah. Disiplin penting karena karakter ini merupakan salah satu indikator untuk menggambarkan mutu pendidikan di Indonesia. Disiplin diperlukan agar manusia memiliki sifat-sifat positif lainnya

(Asih & Sunarso, 2020). Diperkuat oleh pendapat peneliti lain bahwa disiplin merupakan serangkaian sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan dalam belajar secara teratur yang dilandasi oleh kesadaran diri untuk belajar dan tanpa paksaan (Lopes & Oliveira, 2017). Pembentukan kedisiplinan pada diri siswa dimaksudkan agar di kemudian hari mereka mampu mengatur segala aktivitasnya dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan oleh kelompok atau masyarakat tempat siswa tersebut tinggal, termasuk lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Magfiroh et al., 2019; Harni & Tarjiah, 2018) Adanya perilaku tidak disiplin di sekolah menjadi permasalahan dalam pendidikan karakter disiplin. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter yang diberikan oleh guru hanya sebatas pengetahuan kepada siswa saja, namun belum memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Siswa seharusnya memahami tindakan yang harus dilakukan. Sikap dan kebiasaan siswa belum mencerminkan karakter yang disiplin.

b) Diskusi

Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menanggapi materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah dibagikan kepada peserta didik.

c) Simpulan

Akhir dari kegiatan ini, pemateri memberikan kesimpulan terhadap keseluruhan materi dan diskusi yang telah disampaikan.



Gambar 6. Workshop Pengembangan Karakter Disiplin Guru

3) Pemaparan Materi ke-2

Penyampaian materi kedua juga dibagi dalam tiga sesi, yakni:

a) Pemaparan Materi

Pemaparan materi ke-2 dibawakan oleh ibu Mariyanti Adu, M.Pd. pada pukul 13.00-15.00 WITA dengan materi “Pengembangan Karakter Tanggungjawab Guru”. Moderator dalam pemaparan materi ini adalah ibu Fransiska Y. Nggeong, M.Pd. Pemateri menyampaikan beberapa tanggung jawab guru. Sejak zaman dahulu, tanggung jawab guru tidak dapat digantikan oleh siapa pun atau siapa pun yang menggunakan teknologi. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Mereka berfungsi sebagai pemimpin, mentor, manajer kelas dan pengembang kurikulum untuk membantu siswa mencapai potensi mereka.

- 1) Guru sebagai pengajar mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, menempatkan diri sebagai pelaku pemaksaan, yaitu menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menanamkan nilai-nilai karakter, seperti sikap etika, moral dan etika, serta melatih, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat berakhlak mulia dan berfikir cerdas.
- 2) Guru sebagai pembimbing membantu siswa menemukan potensinya, membantu siswa mencapai tugas perkembangannya, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang mandiri dan produktif, membantu siswa menjadi individu yang matang dan membantu siswa mengenal dirinya sendiri secara utuh.
- 3) Guru sebagai administrator kelas bertugas membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, mencatat perkembangan siswa untuk evaluasi dan umpan balik, membuat daftar presentasi, membuat daftar penilaian, melaksanakan administrasi sekolah teknik, serta mencatat kasus dan bimbingan belajar siswa.

- 4) Guru sebagai pengembang kurikulum bertugas merancang kurikulum, yaitu guru menentukan tujuan dan isi pelajaran, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi. Guru melaksanakan kurikulum, yaitu guru menerapkan kurikulum yang ada. Guru mengevaluasi kurikulum, yaitu guru melaksanakan penilaian kurikulum secara berkala dan menyeluruh.
 - 5) Guru membantu siswa mengembangkan potensi mereka dengan mengidentifikasi potensi mereka, membangun keterampilan dan pengetahuan, memberikan motivasi intrinsik, memberikan siswa kesempatan untuk mencoba sesuatu, mengajarkan pola pikir berkembang, dan merancang pembelajaran yang beragam serta menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Kelima tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam teknik mengajar, selain menguasai ilmu atau materi yang akan diajarkan.
- b) Diskusi
Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menanggapi materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah dibagikan kepada peserta didik.
- c) Simpulan
Akhir dari kegiatan ini, pemateri memberikan kesimpulan terhadap keseluruhan materi dan diskusi yang telah disampaikan.



Gambar 7. Workshop Pengembangan Karakter Tanggungjawab Guru

b. Pelaksanaan Workshop Hari ke-2 (Selasa, 19 November 2024)

1) Penyampaian Materi ke-3

Pemaparan Materi

Pemaparan materi ke-3 dibawakan oleh ibu Fransiska Y. Ngeong, M.Pd. pada pukul 08.00-10.00 WITA dengan materi “Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Berbasis Pendidikan Agama Kristen Anak”. Moderator dalam pemaparan materi ini adalah bapak Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K. Dalam materi ini, pemateri menjelaskan Pengembangan Karakter Disiplin Guru. Disiplin merupakan sifat kepribadian yang penting dalam kehidupan. Disiplin membantu seseorang untuk fokus dan berpegang pada rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Sikap disiplin bisa kita terapkan di mana saja. Mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat hingga sekolah. Bagi kita yang menerapkannya, sikap disiplin memberi banyak manfaat. Salah satunya membantu kita untuk berlatih taat terhadap aturan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin dikaitkan dengan tata tertib, dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Ahmad Susanto dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah disiplin menunjukkan keterkaitan seseorang dengan peraturan. Sikap disiplin merupakan keadaan tertib di mana seseorang dengan sukarela menaati peraturan yang ada.

Guru dapat berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui beberapa cara, di antaranya:

1. Memberi contoh yang baik.
 - a) Memberi teladan yang baik
 - b) Jujur
 - c) Adil dan

- d) Sesuai kata dan perbuatan
2. Memberi motivasi dan nasehat. Guru tidak hanya dituntut untuk mentransferkan ilmu tetapi guru harus menerapkan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diakhir dari pembelajaran .
 3. Perbedaan disiplin yang positif dan Hukuman

Disiplin Positif	Hukuman
1. Tidak mengadung kekerasan baik secara fisik maupun verbal	1. mengadung kekerasan fisik maupun verbal serta agresif
2. Anak berperilaku positif karena dia sadar bahwa perilaku negative memberikan dampak yang buruk bagi dirinya dan orang lain	2. Anak patuh/menurut hanya karena takut di hukum
3. Anak termotivasi datang kesekolah	3. Anak berada di bawah tekanan
4. Memanfaatkan kesalahan sebagai peluang untuk pembelajaran	4. Memaksa anak untuk mematuhi peraturan sesuai dengan keinginan guru dan orang tua
5. Mendekatkan guru dengan siswa	5. menjauhkan guru dengan siswa
6. Bersifat jangka panjang	6. bersifat jangka pendek

Pendidikan agama di lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter bagi anak-anak, dimana di lingkungan sekolah merupakan salah satu pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Agar anak-anak memiliki kepribadian yang baik dan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran moral, maka perlu adanya pembinaan agama sejak dini kepada anak-anak. Di sekolah anak-anak juga ditanamkan sifat-sifat yang baik, seperti nilai-nilai kejujuran, keadilan, hidup sederhana, sabar dan lain-lain. Sangatlah diperlukan peran dari berbagai pihak termasuk dan teristimewa guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengontrol siswa yang terbawa arus oleh perkembangan tersebut. Tentu hal ini, diperlukan peran guru yang sangat serius untuk membentuk karakter siswa yang baik dan terpuji.

Guru Menjadi Teladan Kepada Murid Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Timotius 4:12)”. Guru Membawa Murid Kepada Perubahan Hidup Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi, seperti Kristus datang ke dunia yang memiliki visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang, mencari orang berdosa untuk diselamatkan. Rannu (2021)

Diskusi

Setelah penyampaian materi, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk menanggapi materi yang telah disampaikan sebagai umpan balik terhadap materi yang telah dibagikan kepada peserta didik.

Simpulan

Akhir dari kegiatan ini, pemateri memberikan kesimpulan terhadap keseluruhan materi dan diskusi yang telah disampaikan. Kepada Sekolah, para guru dan siswa menyambut baik materi yang disampaikan, bagi mereka karakter disiplin adalah kualitas yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan memiliki karakter disiplin, seseorang dapat meraih kesuksesan, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, dan menciptakan lingkungan yang positif. Meskipun tidak mudah, karakter disiplin dapat dibangun melalui proses yang berkelanjutan.



Gambar 8. Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab Guru Berbasis Pendidikan Agama Kristen Anak



Gambar 10. Foto Bersama Tim PKM dan beberapa Para Guru

V. KESIMPULAN

Workshop Pengembangan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Guru dilaksanakan oleh tim PKM dengan tiga agenda, yaitu sosialisasi pengembangan karakter disiplin, pengembangan karakter tanggung jawab, dan pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab berbasis Pendidikan Agama Kristen Anak. Kegiatan ini memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah dan seluruh peserta terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang dilakukan selama dua hari.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka bapak/ibu guru dapat mengembangkan karakter disiplin dan tanggungjawabnya untuk menciptakan sekolah yang tertib dan kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru-guru SD GMIT Se Kecamatan Kolbano, Kabupaten Timor tengah Selatan Mentawai yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih disampaikan kepada tim PKM dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama kristen yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian ini dibiayai oleh: Dana DIPA Pengabdian kepada Masyarakat kampus IAKN Kupang Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arjunaita, A., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.631>
- [2] Asih, P., & Sunarso, A. (2020). Implementation of Character Education to Improve the Students Discipline Through Habituation of Nadzam Asmaul Husna Recitation at Grade IV. *Elementary School Teacher*, 3(1), 51–54. <https://doi.org/10.15294/est.v3i1.28035>
- [3] Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring Student Perceptions to Personal Characters Building in Education: An Indonesian Case in Implementing New Curriculum in High School. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 851–858. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>.
- [4] Haryanti, S., Utama, S., & Fathoni, A. (2024). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN GURU DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 (September), 1–23.
- [5] Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, VII(1), 77–102.
- [6] Khaerunnisa, N. & Sutiyono. (2023). Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39.

-
- [7] Khaidir. (2020). Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Keteladanan Guru Terhadap Siswa Sd Negeri Bambong. *PROCEEDING (Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial)*, 247–254.
- [8] Lopes, J., & Oliveira, C. (2017). Classroom Discipline: Theory and Practice. *Classrooms: Academic Content and Behavior Strategy Instruction for Students with and without Disabilities*, 2, 231–253
- [9] Mukaddamah, I. & Wutsqah, U. (2022). Hubungan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan pembentukan karakter disiplin guru. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2813–2818.
- [10] Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54–67. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>.
- [11] Nugroho, W., Sugiyanto, R., Yanus, A. (2024). Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui model pembelajaran behavioristik di kelas iv. *Elementary School Teacher*, 7(2), 59–69.
- [12] Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sd Negeri 1 Bantul. *Basic Education*, 5(33), 3–174. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5113/4780>
- [13] Rannu Sanderan, “Disiplin Asketisme dan Harmoni Kontribusi Disiplin Diri Bagi Pengembangan Pendidikan Kristen”. (2021), <https://osf.io/frsnz/>.
- [14] Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- [15] Syifa, U. Z., Ardianti, S. D., & Masfuah, S. (2022). Analisis Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 568–577. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2071>
- [16] Undang-Undang Sisdiknas RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media.